
Pengembangan Usaha Mandiri Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa

Asep Budiman Kusdinar¹⁾, Winda Apriandari²⁾

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Sukabumi

asep.budiman.k@gmail.com

ABSTRAK: Usaha mandiri masyarakat Desa merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perseorangan ataupun kelompok dan berkesinambungan. Usaha ini meningkatkan potensi dan produktifitas pelaku usaha terhadap popularitas Desa di Lingkungannya. Tujuannya untuk meningkatkan produk usaha yang berkualitas agar daya beli masyarakatnya meningkat. Usaha mandiri tersebut sebelumnya sudah dilakukan berupa produk industri rumahan, paket gula merah, pengadaan pupuk buatan masyarakat Desa, dan jasa pengiriman bahan baku keripik singkong. Cara yang dilakukan untuk mengolah produk tersebut berupa integrasi bahan-bahan olahan menjadi produk jadi yang hasilnya siap untuk dipasarkan. Keberhasilan usaha mandiri tersebut telah tercapai sebesar 85% sedangkan sisanya sebesar 15% melalui pengembangan usaha melalui dukungan pemerintah Desa dalam bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan demikian, produk usaha mandiri ini berhasil apabila masyarakatnya mau menjual secara luas lewat pedagang eceran maupun lewat media elektronik, media sosial, dan internet.

Kata kunci: Usaha mandiri, produk olahan, BUMDes.

ABSTRACT: *The Village community independent businesses are business activities carried out by individuals or groups and are continuing. This effort increases the potential and productivity of business actors towards the popularity of the village in their environment. The goal is to improve quality business products so that people's purchasing power increases. The independent business has been carried out in the form of home industry products, brown sugar packages, procurement of fertilizers, and delivery services for raw cassava chips. The method used to process in the form of integrating materials processed products finished whose results are ready to be marketed. The success of the independent business has been achieved by 85% while the remaining 15% is through business development through the BUMDes. Thus, this independent business is successful if the community is willing to sell widely through retail traders as well as through electronic media, social media, and the internet*

Keywords: *Independent business, processed products, BUMDes*

PENDAHULUAN

Desa mandiri dalam segala bentuk mencerminkan kemauan masyarakat Desa yang kuat untuk maju dan berkembang. Usaha mandiri masyarakatnya dapat menghasilkan produk atau karya Desa yang membanggakan dan berkemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Mengacu pada butir b, UU No 6 tahun 2014 tentang Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk, sangat perlu dilindungi dan diberdayakan, agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis, sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Masyarakat Desa yang sejahtera tentu saja merupakan tujuan dari pemerintah dalam hal ini diwakili oleh pemerintah Desa. Tetapi dalam mewujudkannya tidak mudah. Banyak ide-ide maupun kegiatan yang sudah dijalankan dan berakhir tanpa tindak lanjut sehingga membuat program kegiatan tersebut akhirnya tidak berjalan. Hal inilah yang menjadi kesenjangan antara kenyataan di Lapangan dengan idealisme pemerintah dan masyarakatnya untuk mencapai tujuan itu. Usaha mandiri masyarakat Desa dan pengembangannya bisa tercapai apabila ada dukungan pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan adanya BUMDes yang dibentuk bersama oleh pemerintah Desa dan masyarakat Desa maka dapat mengoptimalkan asset-aset Desa demi kesejahteraan masyarakatnya dan dapat meningkatkan perekonomian Desa itu sendiri.

PERMASALAHAN

Usaha mandiri masyarakat Desa memiliki permasalahan yang harus dihadapi agar tercapai keberhasilan mencakup tiga bagian yaitu: Pertama: Di sektor produksi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai standar kualitas produk yang baik. Kedua: Masyarakat masih kesulitan dalam memasarkan produk barang yang telah diproduksi. Ketiga: Masyarakat sekitar masih berfikir untuk mencari pekerjaan bukan untuk memulai usaha sendiri. Maka dari itu pemerintah desa menyadari bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan usaha mandiri Desa melalui BUMDes ini dapat dilaksanakan dan dijalankan ditingkat Desa maupun di masyarakat Desa itu sendiri untuk mengelola potensi Desa serta mensejahterakan masyarakat Desanya.

Usaha mandiri Desa melalui BUMDes tersebut mencakup kegiatan dalam mengelola dan melaksanakan proses pembentukan, penyusunan merek, dan tata cara pemasaran yang baik untuk promosi yang akan bermanfaat di kemudian hari. Usaha mandiri masyarakat Desa melalui BUMDes dilakukan berdasarkan musyawarah dan aspirasi masyarakat dan pemerintah Desa. Hasilnya berupa: meningkatkan perekonomian Desa, meningkatkan pendapatan asli Desa, menjadi pengumpul hasil produksi yang dihasilkan oleh masyarakat Desa, membantu menyalurkan berbagai subsidi pemerintah, meningkatkan pengelolaan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa.

Ketiga masalah itu (pembentukan, penyusunan merek, dan tata cara pemasaran) yang terkait tersebut diantaranya adalah struktur organisasi yang tidak berjalan secara fungsional, pengelolaan administrasi, dan transparansi usaha mandiri masyarakat Desa yang kurang, serta masyarakat kesulitan dalam mendapatkan bahan baku yang dijadikan sebagai produk hasil industri rumahan, sehingga sulit untuk berkembang. Oleh karena itu, pengembangan usaha mandiri masyarakat Desa perlu dilakukan dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan beberapa tahap, yang Pertama Survei lokasi usaha mandiri masyarakat desa melalui BUMDes dan lokasi pembuatan produk usaha mandiri masyarakat desa melalui informasi Kepala Desa, Ketua RT dan perwakilan desa. Kedua, Mengadakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai program kerja Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) terhadap usaha mandiri masyarakat desa dan pengembangannya. Kegiatan pengabdian memiliki target dan rencana yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Target dan Rencana Kegiatan Pengabdian

No.	Masalah	Solusi	Rencana Kegiatan	Waktu	Tempat	Prosedur	Target
1.	Kualitas produk masih rendah (pembentukan, penyusunan, pemasaran)	Dilakukan integrasi kualitas produk sesuai standar mutu produksinya.	Pelatihan standar mutu produk yang akan di produksi	2 minggu	Aula Desa	Wajib (Mentor dan Peserta)	85%
2.	Tata cara pemasaran produk	Dilakukan pelatihan dalam pengemasan dan pemasaran produk	Pelatihan standar pengemasan dan pemasaran produk	2 minggu	Aula Desa	Wajib (Mentor dan Peserta)	85%
3.	Pekerja bukan Pengusaha	Diberikan pemahaman dan pelatihan dalam usaha mandiri.	Pelatihan wirausaha mandiri	1 minggu	Aula Desa dan Lahan terbuka	Wajib (Mentor dan Peserta)	15%

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa ini meliputi sosialisasi program pengabdian, produk yang dikerjakan, dan pelatihan, itu semua dikemas dalam bentuk nama dan foto kegiatan. Pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan semua unsur diantaranya aparat negara sebagai pemangku kepentingan di tingkat pemerintah daerah dalam hal ini Kepala Desa dan BUMDes itu sendiri serta Masyarakat Desa.



Gambar 1. Survey lokasi dan sosialisasi program-program Usaha Mandiri Desa.



Gambar 2. Pembuatan produk mulai dari bahan baku, proses pembentukan dan pembuatan, sampai pada pemasaran



Gambar 3. Pelatihan Usaha Mandiri yang dilakukan oleh Aparat Desa dan Masyarakat Desa

HASIL DAN LUARAN

Produk usaha mandiri masyarakat desa sebut saja Karangjaya, sebelumnya berupa keripik singkong yang telah di ekspor ke Malaysia, namun produksi tersebut sempat berhenti disebabkan dua faktor antara lain sebagai berikut.

1. Kebutuhan Bahan Baku

Bahan baku lainnya selain singkong, adalah bawang putih, bawang merah, dan bawang daun. Bahan-bahan tersebut biasanya dibeli dari para petani yang berada di Desa Karangjaya, tetapi kondisi ini sedikit terhambat diakibatkan oleh penurunan harga oleh tengkulak kepada para petani sehingga bahan baku tersebut tidak sampai ke tangan petani yang lain.

2. Produksi, Pengemasan, dan Penjualan.

Pada proses produksi singkong mulai dari peleburan, pencetakan, pengeringan sampai pada pengemasan yang saat itu sudah siap dijual ke pasaran mengalami kendala disebabkan oleh adanya pengelolaan administrasi produksi tersebut kurang tertib baik di para petani sebagai pengusaha maupun dari pihak pemerintah desa itu sendiri kurang mendukung dari sisi pendanaan.

Kedua faktor hambatan tersebut, sebagai solusi pertama adalah masyarakat desa memahami penting bergabung dengan BUMDes agar produk-produk hasil karya mereka dapat dipasarkan dan dijual keluar desa mereka secara luas. Strategi pemasaran yang diterapkan melalui BUMDes ini adalah membuat lapak di lokasi kegiatan-kegiatan baik di lokasi desa mereka maupun di luar area mereka. Strategi lainnya produk tersebut dipasarkan dan dijual lewat media elektronik dan bukan elektronik.

Solusi kedua adalah BUMDes melakukan sosialisasi dan penyuluhan secara rutin kepada para pelaku usaha mandiri masyarakat desa satu minggu sekali. Tujuannya adalah untuk melihat, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan usaha mandiri tersebut beserta pengembangannya. Sosialisasi dan penyuluhan ini bermanfaat bagi para pelaku usaha mandiri apabila mereka mengalami kesulitan dalam produksi dan melihat perkembangan baru usaha yang diberikan oleh Tim Penyuluh BUMDes dimasa yang akan datang dalam bentuk produk baru, yang tidak hanya kripik singkong, namun berupa paket gula merah, pembuatan pupuk buatan, dan jasa pengiriman bahan baku untuk kripik singkong.

Pengembangan usaha mandiri masyarakat desa terhadap ketiga produk tersebut saat ini masih sedikit dan belum dipasarkan secara luas. Target yang harus tercapai pada saat ini adalah produk terjual minimal 85% dari keseluruhan yang telah diproduksi, bahan baku selalu tersedia, pemasaran berimbang antara langsung dengan media elektronik, dan kesadaran para pelaku usaha Masyarakat Desanya meningkat. Dengan demikian, melalui BUMDes ini diharapkan usaha mandiri masyarakat desa bisa terangkat derajat kesejahteraan Masyarakatnya dan juga meningkatkan pelayanan pemerintah desa terhadap pelaku usaha mandiri tersebut.

KESIMPULAN

Produk dari usaha mandiri masyarakat yang dihasilkan melalui BUMDes ini berhasil mencapai target yang diharapkan sebab Masyarakatnya sudah melaksanakan arahan yang disampaikan, baik secara langsung maupun melalui pelatihan yang diberikan, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan produk yang dikembangkan untuk dipasarkan dan dijual secara luas lewat pedagang eceran maupun lewat media elektronik, media sosial, dan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, F. 2018. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Desa, 4: 3-7. [http://www.Academia.edu/Pembentukan Badan Usaha Milik Desa \(Bum Desa\) Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Desa](http://www.Academia.edu/Pembentukan_Badan_Usaha_Milik_Desa_(Bum_Desa)_Sebagai_Upaya_Penguatan_Ekonomi_Desa), Firman Ambarita - *Academia.edu*.
- Anwar, Suhardi M., Goso, dan Adil. 2018. KKN-PPM Penguatan Ekonomi Desa melalui BUMDES di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi, 10: 15-19. <http://journal.stiem.ac.id/index.php/resona/index>.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Departemen Pendidikan Nasional.

- UU-RI. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. <http://lkbh.uny.ac.id>.
- UUDesa. 2017. "Tentang Undang-Undang Desa". <http://www.yipd.or.id>.
- Syafrizal. 2018 Kekhasan Daerah, Dihormati". (online). <http://padangekspres.co.id>., Accessed September 2018.
- _____. 2017. Disahkan Dana Sebesar Rp 104,6 Triliun Dikucurkan. <http://www.merdeka.com>.
- _____. 2017. Ada Ketentuan Umum dan Khusus untuk Desa Adat. <http://www.humas.kutaitimurkab.go.id>.
- _____. 2014. Penjelasan UU Nomor 6 Tahun 2014. <http://joglo.tv>.